



Development of Tourism Villages Based on Local Culture to Increase Community Income at Dokan, Karo North Sumatera

Erika Revida¹, Badaruddin²

¹[Public Administration Departement, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Sociology Departement, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The purpose of the community service of the professors serving scheme in 2021 is to increase the understanding, knowledge and commitment of the community in the Dokan tourist village, Karo, North Sumatra to the importance of developing tourism village based on local culture to increase people's income. This community service of the serving professor is carried out by lecture and question and answer methods, namely socialization by communication, information, and education (KIE) about the need to develop a tourism village based on local culture, namely Karo culture, so that it is attractive to tourists, both local and foreign tourists. The results of community service activities, professors serving scheme in 2021 which were carried out in the tourist village of Dokan, Karo, North Sumatra went well and smoothly without significant obstacles even though in the midst of the Covid-19 pandemic by implementing strict health protocols and the number of participants was limited to 25 people only. Participants were very enthusiastic about asking questions and providing information and statements about how to develop a tourism village based on local culture, namely the Karo traditional house. The community service team of professors serving scheme Universitas Sumatera Utara provides solutions so that mutual cooperation is carried out at least every Saturday to maintain the Karo Traditional house in the tourist village of Dokan, Karo, North Sumatra and proposes a proposal for the maintenance of the Karo traditional house to the local government and central government and related interest groups.

Keyword: Development, Tourism, Tourism Village, Local Culture, Community, Community Income

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat skema profesor mengabdikan tahun 2021 ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta komitmen masyarakat di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara akan pentingnya pengembangan desa wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengabdian masyarakat profesor mengabdikan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yaitu sosialisasi yaitu komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang perlunya mengembangkan desa wisata berbasis budaya lokal yaitu budaya Karo, agar menarik untuk dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat profesor mengabdikan tahun 2021 yang dilakukan di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan yang berarti walaupun di tengah pandemic Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan jumlah peserta yang terbatas hingga 25 orang saja. Peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan

*Corresponding author at: Public Administration Departement, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: erikarevida@yahoo.com

dan memberikan keterangan dan pernyataan tentang bagaimana mengembangkan desa Wisata berbasis budaya lokal yaitu rumah adat Karo. Tim pengabdian masyarakat profesor mengabdikan USU memberikan solusi agar tetap dilakukan gotong royong minimal setiap sabtu untuk merawat rumah Adat Karo di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara dan mengusulkan proposal perawatan rumah adat Karo ke pemerintah daerah dan pemerintah pusat dan kelompok kepentingan yang terkait.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Budaya Lokal, Pendapatan Masyarakat*

Received 15 March 2022 | Revised 18 March 2022 | Accepted 05 April 2022

1 Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor yang mempunyai multiplier effect bagi kehidupan manusia. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pariwisata dapat menampung tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Dalam [1] tertulis bahwa tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa. Sedemikian pentingnya dunia pariwisata bagi kehidupan bangsa dan negara sehingga hampir semua negara menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dan strategis termasuk Indonesia. [2] menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Salah satu program pariwisata untuk memberdayakan desa adalah melalui desa wisata. Desa wisata adalah kesatuan masyarakat yang membangun desa melalui potensi wisata. Menurut [3] desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Selanjutnya, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku [4].

Desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan banyaknya kunjungan wisatawan baik domestik (lokal) maupun mancanegara. Semakin banyak kunjungan wisatawan dan lama tinggal di desa wisata, maka akan semakin banyak membelanjakan uangnya di desa wisata yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa wisata Dokan Karo Sumatera Utara sesungguhnya telah berbasis budaya lokal yaitu rumah adat. Namun berdasarkan survei pendahuluan tampak bahwa rumah adat Dokan belum tertata dengan baik dan belum menarik kunjungan wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan dan penyuluhan melalui komunikasi, informasi dan edukasi agar masyarakat dalam mengembangkan desa wisata berbasis budaya lokal.

2 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema professor mengabdikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi dan audiensi dengan melakukan survey pendahuluan dan pendekatan kepada kepala desa Dokan Karo Sumatera Utara yaitu bapak Martinus Sembiring untuk mendiskusikan tujuan, cara/teknis dan metode yang akan digunakan serta topik yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menemukan data tentang jumlah masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di desa wisata Dokan Karo sebagai calon peserta pengabdian pada masyarakat.
- c. Mempersiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat
- d. Menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat dan kelompok sadar wisata yang akan menjadi peserta kegiatan
- e. Melaksanakan kegiatan ceramah melalui komunikasi, informasi dan edukasi tentang pentingnya pengembangan desa Wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Dokan, Karo Sumatera Utara
- f. Diskusi dan tanya jawab tentang bagaimana mengembangkan desa Wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Dokan, Karo Sumatera Utara.

3 Hasil dan Pembahasan

Desa wisata Dokan, kecamatan Merek Karo Sumatera Utara berada di sekitar Danau Toba yang telah ditetapkan bapak Joko Widodo Presiden Republik Indonesia sejak tahun 2016 sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). tahun 2020 Danau Toba telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai anggota Global Geopark Network (GGN). Oleh karena itu setiap desa wisata yang ada di sekitar Danau Toba termasuk desa wisata Dokan Karo Sumatera Utara wajib berbenah diri untuk menjadi destinasi wisata yang akan dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu Universitas Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri yang ada di Sumatera Utara berkewajiban untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan.

Desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara, pada awalnya memiliki 7 (tujuh) rumah adat tradisional Karo yang sudah berusia kurang lebih 100 tahun, namun kini tinggal 6 (enam) rumah adat yang masih dihuni oleh masyarakat desa wisata Dokan, Karo. Berikut disajikan beberapa rumah adat

Karo Sumatera Utara yang sering dikunjungi wisatawan, bahkan sebelum pandemic Covid-19, rumah adat Karo ini justru lebih sering dikunjungi oleh wisatawan manca negara daripada wisatawan domestik (lokal). Berikut disajikan beberapa rumah adat di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara sebagai berikut.



Gambar 1. Rumah Adat Karo Di Desa Wisata Dokan, Karo yang hampir rubuh.



Gambar 2. Rumah Adat Karo dan Jemuran Kain Masyarakat.



Gambar 3. Rumah Adat Karo yang Kurang Terawat dengan Baik.

Dari Gambar 1 tampak bahwa rumah adat Dokan Karo Sumatera Utara kurang tertata dengan baik dan hampir rubuh sehingga merusak keindahannya dan kurang menarik. Selanjutnya, Pada Gambar 2 rumah adat Karo tampak ada jemuran kain masyarakat, sedangkan pada Gambar 3

tampak bahwa rumah adat Karo kurang terawat dengan baik, sehingga merusak keindahannya dan tampak kumuh. Sebaiknya masyarakat jangan memasang jemuran kain di depan rumah adat Karo, sehingga menarik dipandang mata, lebih baik ditanami bunga-bunga. Oleh karena itu disarankan agar rumah Adat Dokan Karo dapat dilestarikan dengan memperbaiki atap (rumbia) dan kayu yang hampir rubuh sehingga indah dan lestari.

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat dimulai dari kata pembukaan dari bapak kepala desa Dokan, Karo Sumatera Utara yaitu bapak Martinus Sembiring dan memperkenalkan diri tim pengabdian masyarakat professor mengabdikan USU kepada peserta sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat.

Setelah acara perkenalan, tim pengabdian mengedarkan kuesioner (angket) kepada peserta yaitu pre-test dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengembangan desa wisata berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Tampak keseriusan sebahagian peserta dalam mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan sebagai berikut.



Gambar 4. Peserta mengisi angket tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal di Desa Dokan, Karo Sumatera Utara.

Setelah selesai mengisi kuesioner, maka tim pengabdian kepada masyarakat professor mengabdikan USU mulai memberikan ceramah dan uraian tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata Dokan, Karo Sumatera Utara. Tampak nara sumber atau tim pengabdian menjelaskannya sebagai berikut.



Gambar 5. Penyuluhan Tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Dokan, Karo Sumatera Utara.

Dalam penjelasannya nara sumber yaitu tim pengabdian menyatakan bahwa mengembangkan desa Wisata sangat diperlukan budaya lokal yaitu gotong royong dan rasa memiliki. Gotong royong saat ini tampak sudah mengalami degradasi. [5] menyatakan bahwa gotong royong sangat diperlukan dalam membangun desa wisata. Selain itu [6] menyatakan rasa memiliki (sense of belongingness) merupakan salah satu modal dalam membangun desa wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, untuk mengembangkan desa Wisata sangat diperlukan inovasi. [7] menyatakan bahwa inovasi desa wisata merupakan syarat mutlak untuk menjadikan desa wisata selalu ada yang baru, indah serta berkembang ke arah yang lebih baik sehingga selalu diminati oleh wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang dan mengajak wisatawan lainnya untuk mengunjungi desa wisata sehingga wisatawan menjadi alat promosi.

Setelah selesai menjelaskan materi tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata Dokan, Karo Sumatera Utara, tibalah saatnya acara tanya jawab dengan peserta yang hadir tentang materi yang telah disampaikan. Tampak peserta bertanya sebagai berikut. Peserta tampak mengikuti kegiatan dengan tekun dan serius mendengarkan paparan tim pengabdian kepada masyarakat hingga selesai.

Secara umum, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema profesor mengabdikan berjalan dengan sukses dan lancar walaupun di tengah pandemi covid-19 dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Di akhir acara dibagikan stiker yang berjudul “Aku Ramah Wisatawan” akan dibagikan ke masyarakat lain secara estafet dan ditempelkan di tempat-tempat yang gampang dilihat masyarakat sehingga semakin menumbuhkan budaya pengembangan desa Wisata berbasis budaya lokal sebagai berikut:



Gambar 6. Sebagian Peserta Pengabdian Masyarakat (Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata) dengan stiker “Aku Ramah Wisatawan”.

4 Kesimpulan

Setelah selesai kegiatan Pengabdian kepada masyarakat skema professor mengabdikan, maka beberapa kesimpulan dirumuskan yaitu:

- a. Walaupun masih suasana pandemic Covid-19, pengabdian kepada masyarakat professor mengabdikan USU tahun 2021 di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara berjalan dengan baik dengan protokol kesehatan yang ketat.
- b. Lokasi pengabdian kepada masyarakat professor mengabdikan tahun 2021 dilaksanakan di kantor kepala desa Dokan, Karo Sumatera Utara.
- c. Peserta adalah perangkat desa dan masyarakat serta kelompok sadar wisata yang ada di desa wisata Dokan, Karo Sumatera Utara.
- d. Luaran pengabdian kepada masyarakat yang sudah dicapai adalah berita media online dan youtube pengabdian kepada masyarakat professor mengabdikan telah terbit.
- e. Peserta yang hadir antusias dalam mendengarkan dan bertanya tentang materi yang disampaikan, dan berharap agar kegiatan yang sama dapat dilakukan setiap tahunnya.

5 Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat skema profesor mengabdikan ini dibiayai oleh dana NON PNPB Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021 dengan surat perjanjian penugasan pelaksanaan nomor: 188/UN5.2.3.2.1/PPM/20121 Tanggal 7 Juni 2021. Oleh karena itu patut disampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Rektor Universitas Sumatera Utara, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat beserta jajarannya serta Mitra Pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

- [1] Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [2] Salah, Wahab. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- [3] Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.
- [4] Nurhayati, Wiendu. 1993. Concept, Persfektive and Challenges. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- [5] Revida, Erika, dkk. (2019). The Influence of The Implementation of Sapta Pesona Policies on The Quality of Community Tourism Services At Tigaras Simalungun, North Sumatera. International Journal of Civil Engineering and Technology. Vol.10(1). pp.412-419.
- [6] Revida, Erika; Munthe, HM. 2020. Implementation Model of Tourism Village Policy To Enhance Community Participation at Meat Tourism Village, Toba Samosir, North Sumatera. International Journal of Innovation, Creativity, and Change. Vol. 11 (10). pp.430-444.

-
- [7] Revida, Erika, dkk (2021). The Innovation of Tourist Villages To Enhance Tourist Visits In Samosir, North Sumatera. *Review of International Geographical Education*. Vol.11 (5). Pp.2526-2533.